

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor pariwisata di Indonesia saat ini telah memberikan sumbangan dalam meningkatkan devisa maupun lapangan kerja. Sektor pariwisata juga membawa dampak sosial, ekonomi, maupun dalam konteks pelestarian dan pengelolaan lingkungan, sumber daya alam, dan budaya yang semakin arif dan bijaksana. Kegiatan pariwisata tersebut sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah-wilayah tertentu yang memiliki potensi wisata. Kegiatan pariwisata juga berperan besar dalam memberikan sumbangan bagi pendapatan suatu daerah maupun masyarakat. Kegiatan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan dan mendorong perkembangan sosial, ekonomi masyarakat, pelestarian budaya, adat istiadat, dan kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.

Undang-Undang Otonomi Daerah (UU. No. 22/99) diberlakukan mulai tahun 2000. Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa pembangunan akan lebih difokuskan di daerah pedesaan, sehingga akan terjadi perubahan sosial kemasyarakatan dari urbanisasi ke ruralisasi (orang-orang kota senang/akan pergi ke desa untuk berekreasi). Banyaknya orang yang pergi ke desa untuk berkreasi diharapkan dapat

meningkatkan aktifitas perekonomian di desa, sehingga terciptanya pemerataan pembangunan.

Desa-desa yang berpotensi pariwisata yang memiliki keunikan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke desa. Pembangunan desa wisata dilakukan untuk mengoptimalkan pariwisata perdesaan. Pembangunan desa wisata adalah suatu realisasi dari program PIR (Pariwisata Inti Rakyat) yang dibuat oleh Departemen Pariwisata. Hal ini bertujuan supaya terjadi pemerataan pembangunan karena dapat meningkatkan pembangunan perdesaan ke arah yang lebih maju, oleh sebab itu setiap daerah perlu memprogramkan pembangunan desa wisata di daerahnya sesuai dengan pola PIR.

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai destinasi wisata memiliki tempat-tempat yang dapat dinikmati keindahannya baik wisata alam, budaya, sejarah, seni dan lainnya. Banyak desa yang memiliki ciri khas dan daya tarik masing-masing yang mendukung Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah destinasi wisata. Desa-desa tersebut yang kemudian dikembangkan menjadi desa wisata. Ada banyak desa wisata yang ada di Yogyakarta. Salah satunya adalah Desa Wisata Kreet yang terletak di Dusun Kreet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul.

Keterampilan masyarakat Dusun Kreet dalam berinovasi dan menghasilkan karya batik dengan media kayu menjadikan desa ini sebagai sentra kerajinan. Mengetahui kondisi yang ada di Dusun Kreet dan demi mendukung program pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan dengan

menyediakan obyek wisata alternatif, maka dijadikanlah Dusun Krebet sebagai desa wisata.

Pembangunan dan perbaikan sarana serta prasarana penunjang pariwisata Desa Wisata Krebet semakin dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas desa wisata. Hal ini bertujuan agar jumlah wisatawan semakin banyak. Adanya peningkatan kunjungan wisatawan dan aktivitas pariwisata yang berlangsung, secara tidak langsung telah memberikan perubahan terhadap kehidupan masyarakat setempat.

Kerajinan batik kayu Desa Wisata Krebet menjadi ciri khas desa tersebut. Ciri khas batik dengan media kayu tersebut menarik minat para pembeli baik domestik maupun internasional. Para wisatawan berminat untuk mengunjungi Desa Wisata Krebet tidak hanya untuk sekedar membeli beraneka jenis batik kayu bahkan untuk mengetahui bagaimana proses pembuatannya, tradisi masyarakatnya, dan untuk menikmati suasana desa dalam beberapa hari.

Keberadaan Desa Wisata Krebet dan aktivitas pariwisata yang berlangsung, secara tidak langsung telah memberikan perubahan sosio kultural yang berdampak terhadap kehidupan masyarakat setempat. Perubahan sosio kultural merupakan gejala yang umum terjadi di setiap masyarakat. Masyarakat dan kebudayaan merupakan sistem sosio kultural yang bersifat dinamis yang selalu bergerak dan berubah. Inovasi dan kreatifitas masyarakat Dusun Krebet dan keberadaan para wisatawan

membawa suatu perubahan sosio kultural beserta dampak yang ditimbulkannya.

Desa Wisata Krebet sebagai sentra kerajinan batik dengan media kayu memberikan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat. Pekerjaan utama masyarakat Krebet terdahulu adalah petani palawija dan peternak. Kehidupan mereka serba terbatas. Setelah menjadi desa wisata, sebagian besar mata pencaharian penduduk dusun Krebet berubah menjadi pelaku industri pariwisata dan pengrajin batik dengan media kayu. Dusun Krebet yang dulunya berupa hutan *alas* dan kurang diperhatikan keberadaannya, kemudian berkembang dan dikenal masyarakat luas ketika mulai banyak warga di dusun ini yang menjadi pengrajin dan pelaku pariwisata.

Konsekuensi suatu destinasi wisata adalah harus siap menerima perubahan sosial dan budaya. Hal tersebut merupakan fenomena perjumpaan antara kebudayaan lokal, kebudayaan wisatawan dan kebudayaan pariwisata itu sendiri. Berdasarkan pernyataan tersebut maka Desa Wisata Krebet memerlukan adanya suatu studi untuk mengetahui perubahan yang terjadi dan dampak sosio kultural yang timbul pada masyarakatnya setelah menjadi salah satu destinasi wisata perdesaan. Hal ini mendorong minat peneliti untuk meneliti dan mengetahui dampak sosio kultural masyarakat Dusun Krebet sebagai salah satu destinasi wisata perdesaan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh permasalahan yang dapat diidentifikasi, antara lain.

1. Undang-Undang Otonomi Daerah No. 22 Tahun 1999 yang memfokuskan pembangunan pada daerah perdesaan menyebabkan terjadi perubahan sosial dari urbanisasi ke ruralisasi.
2. Adanya program PIR (Pariwisata Inti Rakyat) maka daerah perlu memprogramkan pembangunan desa wisata di daerahnya.
3. Aktifitas pariwisata yang berlangsung memberikan perubahan terhadap kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat.
4. Suatu destinasi wisata harus siap menerima konsekuensi berupa perubahan sosial budaya.
5. Dibangunnya Desa Wisata di Dusun Kreet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul memunculkan terjadinya dampak sosio kultural.

## **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan tidak terlalu meluas dan penelitian akan lebih fokus, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada Dampak Sosio Kultural Masyarakat Dusun Kreet Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Perdesaan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut yaitu.

1. Bagaimana aspek historis Desa Wisata Kreet?
2. Bagaimana perubahan sosio kultural pasca terbentuk Desa Wisata Kreet?
3. Bagaimana dampak sosio kultural pasca terbentuk Desa Wisata Kreet?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Mengetahui aspek historis Desa Wisata Kreet?
2. Mengetahui perubahan sosio kultural pasca terbentuk Desa Wisata Kreet?
3. Mengetahui dampak sosio kultural pasca terbentuk Desa Wisata Kreet?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis, yakni.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi untuk memberikan referensi dalam pengkajian masalah-masalah sosial budaya.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan bagi pengembangan ilmu sosiologi terutama mengenai pariwisata dan kebudayaan dalam masyarakat.
- c. Menjadi bahan rujukan dan referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah bagi mahasiswa mengenai dampak sosio kultural masyarakat Dusun Kreet sebagai salah satu destinasi wisata perdesaan.

### b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang dampak sosio kultural masyarakat Dusun Kreet sebagai salah satu destinasi wisata perdesaan.

### c. Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian ini diharapkam dapat digunakan untuk tambahan informasi mengenai desa wisata dan dampak sosio kultural yang terjadi di suatu destinasi wisata.

### d. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta.

- 2) Memberikan bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama duduk di bangku kuliah ke dalam dunia nyata.